

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Indonesia merupakan Negara yang sangat luas dan kaya akan keragaman tempat wisata. Banyak obyek wisata yang terdapat di Indonesia baik wisata alam, wisata buatan maupun wisata religi. Objek wisata disuatu daerah dapat memberikan dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, peluang usaha dan peningkatan kesempatan kerja. Adanya objek wisata Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang

¹Soebagyo, Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia, Jurnal Liquidity Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila 18:2 (November 2012), 153.

perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.² Tantangan yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar dan secara substansi mendasar. Perubahan menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan konflik sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, serta ada yang diuntungkan dan dirugikan. Peran pembangunan pariwisata berperan bagi negara pada garis besarnya berlandaskan pada tiga segi ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan pada wisatawan. Pembangunan kepariwisataan upaya untuk memanfaatkan objek wisata dan daya tarik wisata.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah seperti memberikan dana berupa dana desa untuk kebijaksanaan pembangunan pariwisata.

Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya

² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," CIVIS,(Vol.1, No. 2, 2011),89

yang besar.³Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism-CBT*) merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Tantangan untuk mewujudkan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah yang sungguh sungguh dilakukan oleh individu untuk melakukan pengelolaan pada wisata tersebut.

Desa wisata kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik tertentu yang kemudian dikemas secara apik untuk menarik minat pengunjung. Karakteristik tersebut menjadi tujuan dari menarik minat pengunjung itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Ditinjau dari sudut pandang penyelenggaraanya, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi

³Chafid Fandeli, Muhlison, *Pengusahaan Ekowisata*, (Yogyakarta, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada 2003), 3.

(yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).⁴

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk dari dakwah bil hal yaitu dakwah yang dilakukan dengan tindakan. Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan atau tindakan nyata. Hal ini dimaksudkan agar sipenerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal pendakwah. Dakwah jenis ini memiliki pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah.⁵

Berdakwah merupakan kewajiban bagi semua orang. Diantara beberapa kewajiban berdakwah antara lain terdapat dalam QS. Surat An-Nahl 125 dan QS. Ali-Imran 104 sebagaimana berikut :

QS. Surat An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶

Pada ayat diatas menerangkan tentang dakwah yang dilakukan dengan cara bijaksana, nasihat yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik pula. Dalam ayat ini dakwah merupakan kewajiban bagi semua orang, hal ini terlihat dari kata perintah “serulah”, yang mana menurut ilmu kaidah ushul fiqih kalimat perintah menunjukkan kewajiban. Pentingnya dakwah juga dijelaskan didalam QS. Ali-Imran 104 yaitu mengajak umat manusia supaya berbuat *amar ma'ruf nahi mungkar*.

⁴ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” CIVIS, (Vol.1, No. 2, 2011),89

⁵ <https://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 19.00.

⁶DEPAG RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Pt Kusmodasmoro Grafindo, 1994), 420

QS. Ali-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Salah satu obyek wisata di Indonesia adalah wisata religi. Wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religiusitas atau keagamaan yang dianut oleh manusia.⁸ Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda.

Potensi wisata religi di negara kita sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi itu sendiri. Salah satu wisata religi di Indonesia adalah adanya makam di Menara Kudus.

Makam Menara Kudus terletak di desa Kuman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Selain makam ada juga keunikan Menara Kudus yaitu adanya masjid yang terdapat menara unik yang serupa dengan bangunan candi an pola arsitektur yang memadukan konsep budaya islam dengan budaya hindu-budha.⁹ Setiap harinya banyak peziarah yang datang ke Menara Kudus.

⁷DEPAG RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Pt Kusmodasmoro Grafindo, 1994), 92.

⁸ Hasan Mahgrobhi, [Http://Mahgrobhi.Blogspot.Com/2013/01/Skripsi.Html?M=1](http://Mahgrobhi.Blogspot.Com/2013/01/Skripsi.Html?M=1). Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2020 Pukul 21.41.

⁹ Masjid Menara Kudus, <https://id.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 25 april 2020.

Keberadaan obyek wisata religi Menara Kudus berpengaruh besar terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar lingkungannya. Oleh masyarakat sekitar kompleks sekitar Menara Kudus digunakan untuk berjualan barang-barang yang mempunyai ciri khas, tempat penginapan, warung makan dan tempat penitipan kendaraan. Dengan demikian penduduk sekitar komplek Menara Kudus sangat terbantu dari segi ekonomi karena mereka dapat tercukupi kebutuhan mereka dengan berdagang di sekitar komplek Menara. Namun demikian, sampai saat ini belum banyak melakukan evaluasi wisata religi di Desa ini. Penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata terhadap suatu desa, utamanya dalam memberikan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat lokal, melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan secara umum kerap dipahami sebagai bagian dari peraturan ekonomi yang bertujuan meningkatkan usaha rakyat kecil atau masyarakat tertinggal melalui metode-metode alternatif.¹⁰ Pengembangan dan perluasan dalam bidang ekonomi merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dirasakan hasilnya oleh masyarakat lokal di sekitar. Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengadakan penelitian terkait dengan perlunya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat yaitu, dengan adanya peluang usaha untuk para pedagang, perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar dengan adanya tempat wisata religi di daerahnya, penyediaan kios oleh pemerintah daerah untuk masyarakat di sekitar komplek, dan pemanfaatan lahan parkir untuk kegiatan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹¹ Pemberdayaan adalah dari dan

¹⁰Sayyid Qutb, Terjemah *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 144.

¹¹<https://id.m.wikipedia.org> diakses pada tanggal 5 Februari 2020 pukul 21.13 WIB

untuk masyarakat sendiri. Dalam pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah objek melainkan subjek yaitu seorang penggerak.

Dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana “Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar menara Kudus” lebih tepatnya tentang bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat yang sesuai guna meningkatkan perekonomian warga.

B. Fokus penelitian

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan satu set instrument penelitian yang memiliki validitas (keabsahan/berlaku) dan reabilitas (kenyataan) yang tinggi berdasarkan teori-teori yang relevan. Hasil penelitian sangat tergantung sepenuhnya kepada keikhlasan responden untuk menjawab dari interview.
2. Penelitian ini dilakukan pada kalangan masyarakat atau pedagang kecil yang ada di lingkungan pada kompleks Menara Kudus

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Menara Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat sekitar Menara Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan skripsi tidak tertinggal adanya tujuan dari pembuatan. Dalam pembuatan skripsi tidak tertinggal adanya tujuan dari pembuatan skripsi. Secara umum tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan

pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan teori baru tentang pemberdayaan yang dilakukan atau potensi yang ada disekitar dan dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar menara Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Menara Kudus
2. Faktor pendukung dan penghambat

E. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat dalam skripsi, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar mampu menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat sekitar menara kudus melalui penataan tempat dan penyediaan lapangan pekerjaan. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lain yang berhubungan dan sebagai bahan rujukan penelitian lain.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bentuk pengalaman pribadi dan sebagai penerapan teori-teori yang pernah diajarkan dalam sebuah pembelajaran di kampus atau perguruan tinggi, lebih jelasnya untuk memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dengan melalui penyediaan lapangan pekerjaan guna meningkatkan ekonomi. Penelitian ini juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di tugas akhir semester.

b. Manfaat tempat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi tempat penelitian yaitu dapat memberi gambaran atau memberi pandangan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan penataan tempat wisata religi

sekaligus memberi informasi tentang wisata religi menara Kudus atau merekomendasikan tempat wisata religi menara Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa BAB. Penelitian ini terdiri dari IV BAB yang terdiri dari beberapa pengertian yang berbeda. Isi dari BAB tersebut anatar lain:

BAB I meliputi pendahuluan, yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang membahas tentang Dakwah Dengan Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan Warga disekitar Menara Kudus.

BAB II meliputi kajian pustaka, yaitu menjelaskan beberapa sub bab, sebagai berikut:

A. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan
2. Tujuan pemberdayaan
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat
4. Tahap-tahap pemberdayaan
5. Teknik, metode dan strategi pemberdayaan masyarakat

B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

C. Penelitian terdahulu yang berisi tentang skripsi-skripsi orang lain yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu dakwah melalui peningkatan kesejahteraan disekitar menara Kudus dan

D. Kerangka berfikir yang berisi tentang kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dilapangan. Lebih tepatnya berisi tentang ringkasan atau kerangka dalam penelitian.

BAB III meliputi metode penelitian, yaitu menjelaaskan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang dijadikan bahan penelitian untuk skripsi ini, yang

membahas tentang dakwah dengan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan warga disekitar menara Kudus.

BAB IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menjelaskan tentang

A. Data yang berkaitan dengan penelitian

B. Analisis data

BAB V meliputi penutup, yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

Dan terakhir berisikan tentang daftar pustaka yaitu rujukan atau referensi yang digunakan dalam penelitian.

